

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Profil KPP Pratama Semarang Barat

Deskripsi Objek Penelitian Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak pada pelaporan SPT Tahunan KPP Pratama Semarang Barat. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Semarang Barat yang terletak pada Jl. Pemuda No.1, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173

4.1.2 Deskripsi Profil Responden

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer dengan menyebarkan kuesioner pada wajib pajak orang pribadi dilingkungan KPP Semarang Barat. Pengambilan dan penyebaran kuesioner dilakukan pada 11 Juni 2025 - 17 Juni 2025. Jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan sebanyak 38.472 orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin. Berikut data distribusi penyebaran kuesioner

Tabel 4. 1

Data Distribusi Kuesioner

Keterangan	jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	108	108%
Kuesioner yang tidak lengkap	8	100%

Kuesioner yang digunakan	100	92%
--------------------------	-----	-----

Menurut tabel 4.1 penelitian ini menggunakan 100 data kuesioner dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 108 responden. Dikarenakan data 8 dari kuesioner tersebut yang dianggap tidak lengkap dari responden tersebut. Berdasarkan kuantitas tersebut penelitian ini telah mendapatkan informasi mengenai karakteristik responden yang meliputi nama responden, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan per bulan.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

UMUR (TAHUN)	JUMLAH	PRESENTASE
20 - 29	36	36%
30 - 39	32	32%
40 - 50	21	21%
>50	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia penelitian yang berusia lebih dari 20 – 29 tahun sebanyak 36 orang, usia 30 – 39 tahun sebanyak 32 orang, usia 40-49 tahun sebanyak 21 orang dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 11 dari total keseluruhan responden 100 orang.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3

Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH
LAKI – LAKI	62
PEREMPUAN	38
TOTAL	100

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.3 dari total responden sebanyak 100 orang, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang dengan jumlah persentase sebesar 62%. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang dengan persentase 38%. dari total keseluruhan jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 4

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

UMUR (TAHUN)	JUMLAH	PRESENTASE
SLTA	11	11%
D3	13	13%
S1	66	66%
S2	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.4 dari total sebanyak 100 responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 11 orang. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 13 orang, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 66 orang dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 11 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan

pendidikan terakhir dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di dominasi oleh responden yang berpendidikan Sarjana (S1)

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 5

Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

UMUR (TAHUN)	JUMLAH	PRESENTASE
Pegawai Swasta	30	30%
PNS	27	27%
Wiraswasta	12	12%
Lainnya	31	31%
Total	100	100%

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 dari total sebanyak 100 responden yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Swasta sebanyak 30 orang. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 27 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 12 orang dan responden yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 31 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan lainnya.

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Tabel 4. 6

Jumlah Responden berdasarkan Penghasilan Per Bulan

PENDAPATAN	JUMLAH	PRESENTASE
< Rp 4.500.000	35	35%
Rp 4.500.000 – Rp 10.000.000	54	54%

Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	9	9%
Rp.20.000.000 – Rp 30.000.000	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.6 dari total sebanyak 100 responden yang berpenghasilan perbulan < Rp 4.500.000 sebanyak 35 orang. Responden yang berpenghasilan perbulan Rp 4.500.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 54 orang, responden yang berpenghasilan perbulan Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 9 orang dan responden yang berpenghasilan perbulan Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000 sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di dominasi oleh responden yang berpenghasilan perbulan Rp 4.500.000 – Rp 10.000.000

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif guna mengetahui jumlah responden, nilai rata-rata, dan juga standar deviasi untuk faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan. Analisis Statistik deskriptif pada tabel diatas sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Pajak	100	13	29	21,06	3,206
Kesadaran Pajak	100	14	27	20,34	3,316
Sanksi Pajak	100	19	38	28,82	4,774
Kepatuhan Wajib Pajak	100	13	24	17,63	2,116
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2025)

a. Pengetahuan Pajak

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 100 orang, dari jumlah tersebut diperoleh nilai terendah (minimum) pada variabel independen Pengetahuan perpajakan sebesar 13 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 29 Nilai rata-rata (mean) sebesar 21.06 Adapun standar deviasi sebesar 3.206 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan data pada variabel pengetahuan perpajakan (X1) dapat menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

b. Kesadaran Pajak

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 100 orang, dari jumlah tersebut diperoleh nilai terendah (minimum) pada variabel independen kesadaran wajib pajak sebesar 14 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 27 Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,34 Adapun standar deviasi sebesar 3,316 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan data pada variabel kesadaran wajib pajak (X2) dapat menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

c. Sanksi pajak

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 100 orang, dari jumlah tersebut diperoleh nilai terendah (minimum) pada variabel independen sanksi perpajakan sebesar 19 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 38 Nilai rata-rata (mean) sebesar 28.82 Adapun standar deviasi sebesar 4.774 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan data pada variabel sanksi perpajakan (X3) dapat menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

d. Kepatuhan wajib pajak (Y)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) 100 orang, diperoleh nilai terendah (minimum) pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak sebesar 13 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 24 Nilai rata-rata (mean) sebesar 17,63 Adapun standar deviasi sebesar 2.116 Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi, maka dari pengujian statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dapat menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

4.2.2 Hasil Uji Validitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Dalam melakukan pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi dengan melihat nilai corrected item total correlation dan nilai signifikan pada item korelasi yang menunjukkan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan Pearson Correlation. Untuk

menentukan validitas item pernyataan kuesioner tersebut dengan dilakukannya uji validitas. Apabila nilai signifikan menunjukkan $< 0,05$ maka menunjukkan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid. Pengujian ini dilakukan dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 100 responden.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak (X ₁)	X1.1	0,820	0,2028	0,00	VALID
	X1.2	0,867		0,00	VALID
	X1.3	0,855		0,00	VALID
	X1.4	0,866		0,00	VALID
	X1.5	0,861		0,00	VALID
	X1.6	0,825		0,00	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji validitas pada 6 item pernyataan variabel pengetahuan wajib pajak (X₁) dapat dikatakan valid, dikarenakan hasil dari pengukuran validitas untuk item pernyataan tersebut menunjukkan hasil tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,5 dapat dikatakan valid, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Perpajakan (X2)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Kesadaran Perpajakan (X ₂)	X2.1	0,838	0,2028	0,00	VALID
	X2.2	0,836		0,00	VALID
	X2.3	0,854		0,00	VALID
	X2.4	0,823		0,00	VALID
	X2.5	0,840		0,00	VALID
	X2.6	0,866		0,00	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil uji validitas pada 6 item pernyataan variabel kesadaran wajib pajak (X2) dapat dikatakan valid, dikarenakan hasil dari pengukuran validitas untuk item pernyataan tersebut menunjukkan hasil tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,5 dapat dikatakan valid, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

Variabel	Pernyataan	r hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Sanksi Perpajakan (X ₃)	X3.1	0,840	0,2028	0,00	VALID
	X3.2	0,851		0,00	VALID
	X3.3	0,842		0,00	VALID
	X3.4	0,850		0,00	VALID
	X3.5	0,831		0,00	VALID
	X3.6	0,824		0,00	VALID
	X3.7	0,817		0,00	VALID
	X3.8	0,828		0,00	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji validitas pada 6 item pernyataan variabel sanksi perpajakan (X3) dapat dikatakan valid dikarenakan hasil dari pengukuran validitas untuk item pernyataan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,5 dapat dikatakan valid. Dengan demikian, seluruh pernyataan sanksi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini cocok dan dapat digunakan dalam menganalisis hasil penelitian.

Tabel 4. 11**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,737	0,2028	0,00	VALID
	Y.2	0,763		0,00	VALID
	Y.3	0,791		0,00	VALID
	Y.4	0,697		0,00	VALID
	Y.5	0,684		0,00	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil uji validitas pada 8 item pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dapat dikatakan valid, dikarenakan hasil dari pengukuran validitas untuk item pernyataan tersebut menunjukkan hasil tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,5 dapat dikatakan valid, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2.2 Hasil Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner terhadap item tiap pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan tujuan menguji jawaban dari seseorang terhadap pernyataan tersebut apakah selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun reliabilitas untuk masing masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12**Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Perpajakan	0,923	Realabel
2	Kesadaran Perpajakan	0,918	Realabel
3	Sanksi Perpajakan	0,938	Realabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	0,787	Realabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari semua variabel penelitian yaitu Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan reliabel karena di dapatkan nilai Cronbach alpha $> 0,6$ dengan begitu jawaban-jawaban responden dari ke empat variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik agar mengetahui hasil dari data yang distribusikan normal atau tidak normal pengujian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dan juga analisis grafik. Dalam pengujian *Kolmogorof Smirnov* data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal apabila signifikan $> 0,05$ maka data didistribusikan tidak normal dan apabila nilai *sig.* atau probabilitas $< 0,05$ maka data didistribusikan tidak normal. Berikut merupakan hasil dari Uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov Smirnov*)

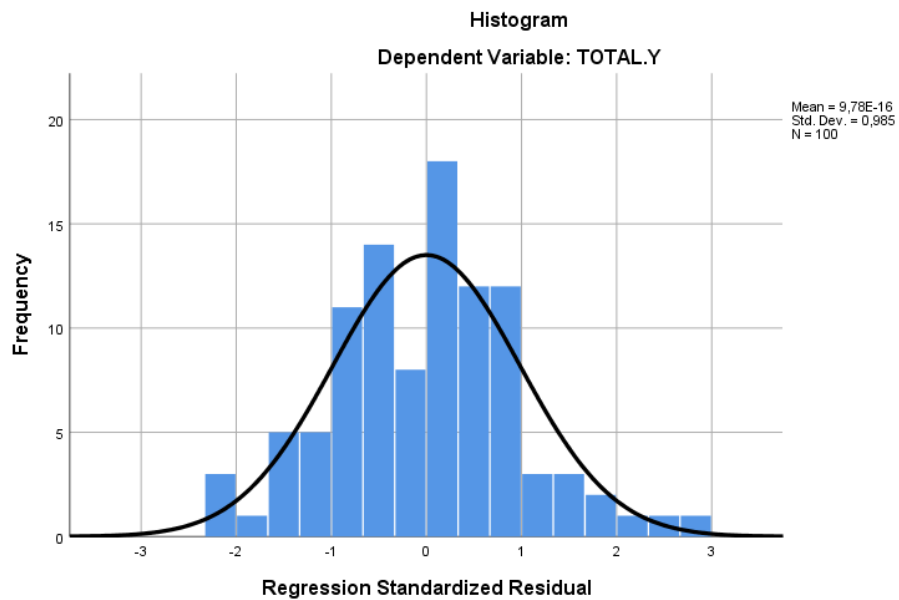
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33950677
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,059
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa nilai signifikan dari hasil uji adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal artinya data memenuhi syarat untuk analisis pametrik seperti uji T, uji F dan regresi linear.

Gambar 4. 1

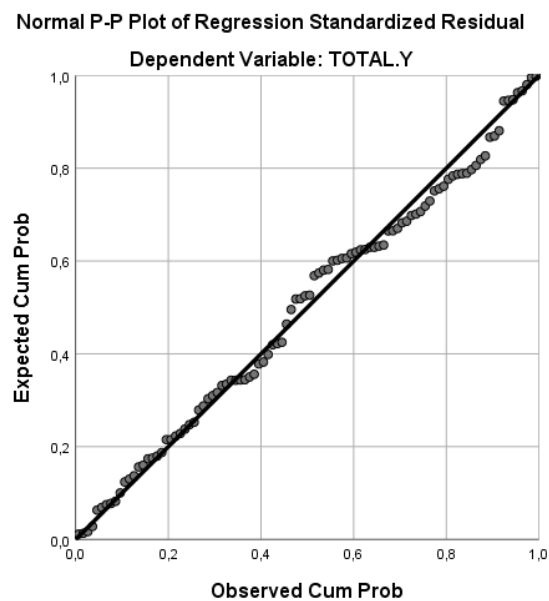
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histrogram



Sumber: Data primer yang di olah dengan SPSS 26, 2025

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*



Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa histrogram diatas menunjukkan bahwa distribusi residu yang normal, ditandai dengan bentuk yang simetris yang tidak condong ke kanan atau ke kiri, menyerupai kurva lonceng. Oleh karena itu, hasil uji normalitas melalui grafik histrogram menyimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi yang normal. Sedangkan pada gambar 4.2, *grafik Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti pola garis diagonal. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode ini yang menunjukkan distribusi data yang normal (Ghozali, 2021).

4.2.3.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolineritas atau tidak dengan cara melihat nilai VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,01$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolineritas (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4. 14
Tabel Uji Multikolineritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	.999	1.001
	KSWP	.996	1.004
	SP	.997	1.003

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah terkait multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui variasi dari residual absolut sama atau tidak. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dalam metode ini apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	<i>(Constant)</i>	,524	,896		,585
	PP	,048	.026	.188	.063
	KSWP	,001	.025	-.003	.974
	SP	-.017	.017	-.101	.314
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Hasil uji pada tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen

berada diatas signifikan 0,05, Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai sebesar 0,063, Kesadaran Wajib Pajak nilai sebesar 0,974 dan variabel Sanksi Pajak sebesar 0,314. Dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji ini guna mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dilakukan perhitungan korelasi berganda.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,634	1,495		,424	,672
	TOTAL.X1	,406	,043	,614	9,505	,000
	TOTAL.X2	,234	,041	,367	5,667	,000
	TOTAL.X3	,128	,029	,289	4,469	,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 0,634 + 0,406 PP + 0,234 KSP + 0,128 SP + e$$

Keterangan :

Y = Kepatahuan Wajib Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

PP : Pengetahuan Wajib Pajak

KSWP : Kesadaran Wajib Pajak

SP : Sanksi Pajak

e: Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta bernilai 0,634 dapat diartikan jika variabel bebas yang digunakan, yaitu pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi perpajakan (X3) diasumsikan bernilai 0, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan memiliki nilai sebesar 0,634.

Koefisien Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) adalah sebesar 0,406. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai dari variabel bebas lainnya tetap, namun pada variabel pengetahuan perpajakan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan menurun sebesar 0,406.

Koefisien Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) adalah sebesar 0,234. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai dari variabel bebas lainnya tetap, namun pada variabel kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat sebesar 0,234.

Koefisien Variabel Sanksi Perpajakan (X3) adalah sebesar 0,128. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai dari variabel bebas lainnya tetap, namun pada variabel sanksi pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat sebesar 0,128.

4.2.4.2 Uji Determinan (*Adjusted- R Square*)

Uji koefisien dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Pengujian determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran kontribusi variabel independen pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4. 17

Hasil Uji Koefisien Determinasi R (*Adjusted- R Square*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,587	1,360
a. Predictors: (Constant), SP, PP, KSWP				
b. Dependent Variable: KWPOP				

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Pada Tabel 4.17, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,587. Ini mengindikasikan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak sebesar 58,7%. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti insentif pajak dan pemahaman tentang perpajakan yang juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji statistik secara simultan, dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujianya dengan melihat besaran nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F, dimana $p \text{ value} < 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama sama pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,676	3	88,559	47,861	,000 ^b
	Residual	177,634	96	1,850		
	Total	443,310	99			
a. Dependent Variable: KWPOP						
b. Predictors: (Constant), SP, PP, KSWP						

Sumber: Data primer di olah dengan SPSS 26, 2025

Pada tabel 4.18 menunjukan hasil uji F bahwa hasil dari nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung sebesar 47,861 lebih besar dari F tabel yaitu 2,70 . Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini atau dapat diartikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.2.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji t, merupakan uji statistik bagi koefisien regresi. dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen secara

individu. Hasil uji ini pada output SPSS dengan melihat tabel *Coefficients*. Nilai uji tets dapat dilihat dari P- Value pada kolom Sig, pada masing masing variabel independen.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel		t	Sig.	kesimpulan
1	(Constant)	,424	,672	
	PP	9,505	,000	H1 Diterima
	KSWP	5,667	,000	H2 Diterima
	SP	4,469	,000	H3 Diterima

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Pada variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki Signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan $t \text{ hitung } 9,505 > 0,2028$ r tabel artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara parsial dengan arah pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pada variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki Signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan $t \text{ hitung } 5,667 > 0,2028$ r tabel artinya H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sedangkan pada variabel Sanksi Perpajakan memiliki Signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan $t \text{ hitung } 4,469 > 0,2028$ r tabel artinya H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sanksi Perpajakan berpengaruh positif secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat nilai konstanta 0,634 dan koefisien regresi yang bernilai positif 0,128 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $9,505 > 0,2028$ yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Barat.

Dengan demikian pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya apabila semakin meningkatnya pengetahuan perpajakan maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi peraturan perpajakan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan sangat berpengaruh pada kepatuhan perpajakan oleh wajib pajak, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan itu sendiri.

Pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman mengenai peraturan perpajakan, tata cara pengisian dan pelaporan SPT, jenis pajak yang dikenakan, serta hak dan kewajiban wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mampu memahami bagaimana proses perpajakan berlangsung, sehingga mereka lebih cenderung untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban

perpajakannya. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan, ketidaktahuan terhadap tenggat waktu, dan bahkan penghindaran pajak secara tidak disengaja.

Berdasarkan *Teory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan perilaku individu berasal dari niat untuk berperilaku dengan cara tertentu, dalam teori ini pengetahuan perpajakan berkaitan dengan *behavior belief*, yang merupakan harapan yang dipersepsikan satu orang atau lebih untuk menyetujui suatu perilaku sehingga dapat memotivasi seseorang untuk mematuhi kewajibannya. seorang wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai dapat menunjang pemenuhan kewajiban perpajakannya (Perdana & Dwirandra, 2020)

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan di KPP Surabaya Mulyorejo, kemudian penelitian oleh (Atika & Rahayu Handayani, 2024) yang dilakukan di KPP Pratama di Kebumen, dan (Sulastiningsih et al., 2023) yang dilakukan KPP Yogyakarta dimana menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menyatakan apabila wajib pajak memiliki pengetahuan tentang pajak maka tingkat kepatuhan akan tinggi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki wajib pajak maka wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitrilia Ariyanti, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak, karena pemahaman terhadap peraturan dan prosedur perpajakan dapat meminimalisir ketidaktahuan yang mengarah pada ketidakpatuhan. Selain itu, (Putri & Wibowo, 2019) juga menunjukkan bahwa wajib pajak dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif dan lebih bertanggung jawab terhadap pelaporan dan pembayaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi dengan nilai konstanta 0,634 dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,234 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $5,667 > 0,2028$ yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Barat.

Dengan demikian kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya apabila semakin meningkatnya kesadaran wajib pajak maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi peraturan perpajakan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat kesadaran yang tinggi dapat digunakan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil terkait pemenuhan kewajiban.

Kesadaran perpajakan merupakan pemahaman wajib pajak bahwa pajak

adalah kontribusi yang wajib dibayarkan untuk mendukung pembangunan negara. Kesadaran ini tidak hanya terkait dengan pemahaman, namun juga menyangkut sikap moral dan rasa tanggung jawab warga negara terhadap negara. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi tidak perlu ditekan atau ditakut-takuti dengan sanksi agar patuh, karena mereka memahami pentingnya pajak bagi kesejahteraan bersama.

Berdasarkan *Teory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan perilaku individu berasal dari niat untuk berperilaku dengan cara tertentu, dalam teori ini kesadaran wajib pajak berkaitan dengan *normatif belief*, yang menjelaskan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi keinginan dalam bertindak dengan mengetahui akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Kesadaran wajib pajak yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat kepatuhannya, dikarenakan semakin sadarnya wajib pajak akan kewajibannya dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Perdana & Dwirandra, 2020)

. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ramadhani & Gunawan (2022) yang menyebutkan bahwa kesadaran perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak karena individu yang sadar akan pentingnya pajak akan lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Penelitian (Putri & Wibowo, 2019) juga menegaskan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan pondasi penting untuk membangun kepatuhan jangka panjang.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Rr. T. Poerwati., 2023) yang menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP

Semarang Selatan. Hal ini menyatakan bahwa jika tingkat kesadaran wajib pajak tinggi maka akan mempengaruhi wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.

4.3.3 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi dengan nilai konstanta 0,634 dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,234 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $4,469 > 0,2028$ yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Barat. Dengan demikian sanksi pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya apabila semakin meningkatnya sanksi wajib pajak maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi peraturan perpajakan yang ada.

Berdasarkan *Teory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan perilaku individu berasal dari niat untuk berperilaku dengan cara tertentu, dalam teori ini sanksi perpajakan berkaitan dengan *control belief* yang merupakan keyakinan mengenai keberadaan yang dapat menghambat atau mendukung perilaku tersebut, sanksi perpajakan dapat mendorong seseorang untuk menaati peraturan karena adanya sanksi yang ditetapkan (Perdana & Dwirandra, 2020)

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rawung & Jatmiko, 2024) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan di Kantor Pemerintahan Balikpapan, dan (Utami & Andriani, 2024) yang menunjukkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil dari pengujian ini berarti bahwa semakin tegas sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar pajak, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Alting et al., 2024) yang menyatakan bahwa sanksi yang tegas dan adil memberikan efek jera yang cukup signifikan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kepatuhan. Sementara itu, Nugroho & Yulianti (2021) juga menegaskan bahwa efektivitas sanksi sangat bergantung pada persepsi wajib pajak terhadap risiko dikenai sanksi dan konsistensi otoritas dalam menegakkannya.